

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Peran seorang Kiai dalam sebuah Pesantren dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu, sebagai lembaga pendidikan, lembaga dakwah dan sebagai pelestarian tradisi lama dengan cara memberikan pengajaran kitab-kitab kuning. Pondok pesantren telah banyak melahirkan ulama-ulama yang terkenal dan cendekiawan muslim terkemuka di Indonesia. Sebagai lembaga dakwah pesantren telah banyak aktif melakukan usaha amar ma'ruf nahi mungkar. Pengajaran kitab kuning merupakan makanan wajib sebagai ciri khas pendidikan pesantren diajarkan sejak jenjang Ibtidaiyah sampai Aliyah (Achmad, 2011)

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi orang lain untuk melakukan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan. Pemimpin dan kepemimpinan seperti mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Seorang pemimpin harus memiliki jiwa kepemimpinan, dan kepemimpinan yang dimiliki seorang pemimpin tidak secara instan tetapi merupakan proses yang dibangun dari waktu ke waktu hingga mengkristal menjadi karakteristik. (Irham Fahmi, 2018)

Definisi program dibagi menjadi dua definisi, yaitu definisi umum dan khusus, definisi umum, program dijelaskan sebagai rencana aktivitas yang akan dilaksanakan oleh seseorang di waktu yang akan menandatangani. Sedangkan secara khusus program diartikan sebagai evaluasi suatu unit atau kesatuan aktivitas yang merupakan hasil atau implementasi dari suatu kebijakan, yang terlaksana dalam

proses berkesinambungan dan terjadi pada satu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Dengan kata lain, program ialah suatu susunan aktivitas yang dilaksanakan secara berkesinambungan berdasarkan pada waktu pelaksanaannya yang relatif panjang. Suatu program juga biasanya tidak hanya terdiri dari satu kegiatan, namun terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan yang membentuk suatu sistem yang saling terkait satu dengan lainnya dengan melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya. (Suharsimi Arikunto, 2004)

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan islam dimana para santrinya tinggal di pondok yang dipimpin oleh. Kiai merupakan elemen yang sangat penting keberadaan dan kedudukannya dalam suatu pondok pesantren. Maka sudah sewajarnya pertumbuhan suatu pondok pesantren semata-mata, bergantung pada kemampuan pribadi kiainya (Kompri, 2018).

Pondok Pesantren Darussalam merupakan lembaga dakwah yang didirikan pada tanggal 9 Desember 1986 didirikanlah Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (TMI). Balai Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam ini terletak di kampung Sindangsari Desa Kersamanah Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat, tepatnya di Jalan Raya Kurnia, Kelurahan Kersamanah, Kabupaten Garut, Jawa Barat, Indonesia. Pondok Pesantren Darussalam Garut didirikan sebagai lembaga pendidikan yang bebas, tidak berpihak pada partai politik apapun dan tidak pula masuk ke salah satu organisasi massa manapun. Sejak awal hingga sekarang. Darussalam garut berdiri di atas dan untuk semua golongan, demi mengelola pendidikan islam dengan maksimal.

Awalnya adalah pesantren tetapi pada saat itu pemiliknya yaitu K.H.

Emo Abdul Mut'hy wafat, hinggal di teruskan kembali oleh anak nya untuk membangun kembali pesantren dengan mendirikan madrasah diniyyah. Seiring berjalannya waktu dengan mengalami beberapa perkembangan kegiatan di pondok tersebut di isi oleh pengejaran kurikulum seperti pelajaran bahasa arab dan bahasa inggris, pelajaran kitab kuning dan pelajaran umum pun ada.

Pada saat itu proses belajar mengajar berlangsung di madrasah diniyyah, yang sekarang menjadi masjid pondok pesantren Darussalam Garut dan waktu itu hanya memiliki santri sebanyak 19 orang, seiring berjalannya waktu masyarakat sekitar ingin ikut belajar Al-Qur'an pun bertambah dan meningkat yang awalnya hanya memiliki santri sedikit saat ini yang menetap dan belajarpun tidak hanya berasal dari masyarakat sekitar tetapi berasal dari daerah luar kabupaten Garut, ada yang dari Bandung, Sukabumi, Jakarta, dan lain sebagainya sehingga akhirnya dibangunlah Pondok Pesantren modern khusus tempat belajar Santri di Asrama sehingga tempat tinggal bagi Santri yang ingin tinggal di asrama sebagai tempat tinggal bagi Santri yang ingin tinggal di Asrama/kobong. Seiring berjalannya waktu pondok pesantren Darussalam mengalami perkembangan seperti pada tahun 2010 mendirikan RA, TPA, dan PAUD.

Dari masa kemasa pimpinan pondok pesantren Darussalam Garut yang dipimpin oleh K.H. Ahmad Ghozali Mu'thie, S.Ag, K.H. Cecep Ishaq Asy'ari Mu'thy dan K.H. Asep Sholahuddin Mu'thie, B.A. para inspirator sekaligus pimpinan pesantren darussalam ini wafat di tahun yang berbeda-beda dan kemudian dilanjutkan oleh anak-anak nya untuk pimpinan ditahun 2022 yang

dipimpin oleh KH. Asep Deni Fitriansyah, M.PhiL, K.H. Muhammad Yasyfi Afazani, M.Pd, dan K.H. Devi Muharrom Sholahuddin, Lc., M.UD. kemudian persoalan disini adalah baru-baru ini di pesantren ini adanya program atau waktu kegiatan pengajaran yang di ubah karena adanya permasalahan kesehatan para santri, Berdasarkan pemaparan tersebut penulis ingin mengetahui lebih jauh mengenai peranan pimpinan pondok pesantren dalam mengembangkan program di Pondok Pesantren Darussalam Garut.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka fokus penelitian yang akan diteliti dalam pembuatan skripsi ini adalah permasalahan seputar peran Kepemimpinan Kiai dalam upaya meningkatkan kualitas santri. Berdasarkan fokus penelitian tersebut disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Kebijakan Kiai dalam pengembangan Program Pondok Pesantren Darussalam ?
2. Bagaimana Penerapan Kebijakan Kiai dalam pengembangan program Pondok Pesantren Darussalam ?
3. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Kiai dalam Pengembangan Program Pondok Pesantren Darussalam ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Kebijakan Kiai dalam pengembangan Program Pondok Pesantren Darussalam Garut.

2. Untuk Mengetahui Penerapan Kebijakan Kiai dalam pengembangan program Pondok Pesantren Darussalam Garut.
3. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Kiai dalam Pengembangan Program Pondok Pesantren Darussalam Garut.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Dari segi akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran, mengembangkan serta menambah hazanah ilmu pengetahuan dan pemahaman khususnya untuk mahasiswa jurusan manajemen dakwah fakultas dakwah dan komunikasi, juga sebagai wawasan pengetahuan baik secara teoritis ataupun praktis terkait dengan Peran kepemimpinan kyai di pondok pesantren.

2. Dari segi praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan motivasi dan dapat memberikan pengetahuan kepada penulis tentang Peran kepemimpinan kyai dalam pengembangan program pondok pesantren juga dapat digunakan sebagai masukan dan perbaikan dalam mengembangkan pondok pesantren Darussalam Garut.

#### **E. Hasil Penelitian Relevan**

Untuk menghindari kesamaan pembahasan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain, maka penulis menyajikan beberapa penelitian yang telah dibuat oleh para penulis lain, diantaranya :

1. Penelitian dari skripsi yang ditulis oleh Meli Karlina (2020) berjudul *Peran*

*Pemimpin dalam Pengembangan Santri di Pondok Pesantren Nidaul Islam Pekon Way Nukak Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat.*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, peran yang dilakukan oleh Kiai di Pondok Pesantren adalah sebagai pemecah masalah, katalisator dan pembuat keputusan. Peran tersebut dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan Kiai. mengenai pengembangan keterampilan santri, kegiatan ini tidak terlepas dari peran Kiai sebagai inovator dan motivator. Terkait dengan peran yang dilaksanakan Kiai dalam pengembangan santri belum berperan dengan baik, walaupun Kiai sudah melaksanakan perannya, hal tersebut dapat dilihat bahwa belum adanya pengembangan hasil sulaman dan belum adanya prestasi yang di dapatkan oleh kegiatan keterampilan ini.

2. Penelitian dari skripsi yang ditulis oleh Yusup Imannarudin (2011) berjudul *Peran Kepemimpinan K.H. Ahmad Syahid Dalam Mengelola Pondok Pesantren Al-Falah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-falah Cicalengka Kabupaten Bandung)*. Dalam penelitiannya, Yusup Imannuridin membahas tentang bagaimana peran kepemimpinan KH. Ahmad Syahid dalam mengelola pondok pesantren Al-Falah agar lebih berkembang.
3. Penelitian dari skripsi yang ditulis oleh Ahmad Raudlatul Huda (2018) yang berjudul *Peran Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Kualitas Pendidikan Pesantren Di Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Mojo Kediri* Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa Model atau Gaya Kepemimpinan KH Ahmad Hasby Munif di Pondok Pesantren Queen Al-Falah merupakan Pemimpin Kharismatik yang transformatik selain itu pula,

Beliau seorang pemimpin muda yang bertanggung jawab, energic dan cerdas serta sangat berperan penting didalam pondok maupun diluar pondok. Dibawah Kepemimpinannya, Kualitas pendidikan Queen sekarang bertambah lebih berkembang dibuktikan dengan pengembangan di Kurikulum, Sumberdaya manusia, Kesiswaan, dan sarana dan prasarana, secara kuantitas santrinya semakin bertambah banyak yang mondok di Pondok Pesantren Queen Al-Falah.

4. Jurnal yang ditulis oleh Mia Kurniawati, Miftahus Surur, Ahmad Hafas Rasyidi (2019) yang berjudul *“Peran Kepemimpinan dalam Mendidik dan Membentuk Karakter Santri yang siap Mengabdikan kepada Masyarakat”*. Hasil penelitian membuktikan bahwasanya peran kyai begitu sangat urgen bagi kehidupan masyarakat pondok pesantren didalamnya, karena kyai merupakan pemimpin pesantren. Di dalam mewujudkan sebuah tujuan bersama dalam mendidik dan membentuk karakter santri sesuai yang dibutuhkan ditengah masyarakat, tentu terdapat beberapa hambatan- hambatan. Namun hal demikian masih merupakan batas wajar dan ditangani bersama oleh kyai bersama para pengurus pondok pesantren Salafiyah Dawuhan.
5. Jurnal yang ditulis oleh Syafi’i Rahmatullah (2019) yang berjudul *“Peran Kepemimpinan Kiai Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”*. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Peran Kiai dalam peningkatan mutu di lingkungan Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang sebagai Pengelola. 2) Kepemimpinan Kiai yang efektif adalah Kepemimpinan yang membangun kerjasama dengan Kiai atau lembaga lain, melahirkan Kiai dan membina

hubungan baik dengan Masyarakat.

6. Tesis yang ditulis oleh Hermawan (2020) *Peran Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Ponorogo* Hasil penelitian ini (1) Gaya kepemimpinan yang diterapkan di Pondok pesantren Al Barokah Mangunsuman Ponorogo adalah Gaya kepemimpinan demokratis. Kyai Imam suyono dalam pengambilan keputusan, mengambil sistem musyawarah mufakat bersama keluarga, dewan ustadz dan pengurus pondok. Hubungan sosial kyai sebagai pemimpin dengan dewan ustadz dan jamaahnya seperti teman, mudah membaur dan tidak ada jarak pembatas antara keduanya (2) Peranan Kyai Imam Suyono dalam rangka pembentukan karakter santri yaitu sebagai pengasuh, motivator, teladan. Hal tersebut dengan mengasuh santri layaknya anaknya sendiri dan memberikan teladan dengan memberi contoh terlebih dahulu sebelum menyampaikan perintah kepada santri.

#### **F. Landasan Pemikiran**

- 1) Landasan Teoretis
  - a) Dalam buku Henry Mintzberg berjudul "*The Nature of Managerial Work*" (1973), Mintzberg mengidentifikasi sepuluh peranan kepemimpinan yang dikategorikan dalam tiga kelompok utama: interpersonal, informasi, dan pengambilan keputusan. Berikut adalah penjelasan mengenai peranan-peranan kepemimpinan tersebut :
    1. Peranan Interpersonal
      - a) Pemimpin (*Leader*)

Sebagai pemimpin, manajer bertanggung jawab untuk memotivasi, mengarahkan, dan mengembangkan anggota tim mereka. Ini melibatkan pengelolaan hubungan, pengembangan karyawan, dan memastikan tim bekerja efektif.

## 2) Penghubung (*Liaison*)

Manajer bertindak sebagai penghubung dengan berbagai individu atau kelompok di luar organisasi. Ini termasuk berinteraksi dengan klien, pemasok, dan berbagai pihak eksternal untuk membangun jaringan dan kemitraan.

## 2. Peranan Informasi

### a) Pengawas (*Monitor*)

Sebagai pengawas, manajer memantau dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk memahami kondisi internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi organisasi.

### b) Penyebar Informasi (*Disseminator*)

Manajer menyebarkan informasi yang relevan kepada anggota tim dan stakeholder lainnya. Mereka mengkomunikasikan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas.

### c) Juru Bicara (*Spokesperson*)

Dalam peran ini, manajer berfungsi sebagai juru bicara organisasi

kepada pihak luar, termasuk media, masyarakat, dan pihak-pihak eksternal lainnya.

### 3. Peranan Pengambilan Keputusan

#### a) Pengambil Keputusan (*Decider*)

Manajer membuat keputusan penting yang mempengaruhi berbagai aspek organisasi, termasuk perencanaan strategis dan operasional.

#### b) Pengatur Krisis (*Crisis Manager*)

Dalam situasi krisis, manajer bertanggung jawab untuk mengelola dan mengatasi masalah yang mendesak untuk meminimalkan dampak negatif pada organisasi.

#### c) Negosiator (*Negotiator*)

Manajer berperan dalam negosiasi dengan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal, untuk mencapai kesepakatan yang menguntungkan bagi organisasi.

#### d) Pengalokasi Sumber Daya (*Resource Allocator*)

Manajer memutuskan bagaimana sumber daya organisasi, seperti waktu, uang, dan tenaga kerja, akan dialokasikan untuk berbagai proyek dan kegiatan.

#### e) Inovator (*Innovator*)

Manajer mendorong inovasi dan perubahan dengan mencari cara

baru untuk meningkatkan operasi dan produk. Ini mencakup identifikasi peluang dan pengembangan solusi baru.

b) Dalam buku *"The Calculus of Consent: Logical Foundations of Constitutional Democracy"* oleh James M. Buchanan dan Gordon Tullock (1962), pembahasannya tentang kebijakan berfokus pada analisis rasional dan pengambilan keputusan dalam konteks demokrasi dan konstitusi. Buku ini adalah karya klasik dalam teori ekonomi politik yang memperkenalkan pendekatan baru dalam memahami bagaimana kebijakan publik dibuat dan diterapkan.

1) Analisis Rasional dalam Pengambilan Keputusan:

a) Dasar Pemikiran: Buchanan dan Tullock berpendapat bahwa keputusan politik dan kebijakan diambil oleh individu atau kelompok dengan mempertimbangkan kepentingan pribadi mereka secara rasional. Mereka menggunakan teori ekonomi untuk menganalisis bagaimana individu membuat keputusan dalam konteks politik dan hukum.

b) Model Rasional: Mereka menggunakan model rasional untuk menjelaskan bahwa pembuat kebijakan mengevaluasi berbagai alternatif berdasarkan keuntungan yang mungkin mereka peroleh dan biaya yang harus mereka tanggung. Keputusan diambil untuk memaksimalkan keuntungan atau mencapai tujuan tertentu sambil mempertimbangkan dampak keputusan tersebut pada kepentingan

pribadi atau kelompok.

2) Konsep Konsensus dan Proses Demokrasi:

a) Konsensus sebagai Kriteria: Buchanan dan Tullock menyarankan bahwa keputusan politik dan kebijakan sebaiknya didasarkan pada konsensus yang dicapai melalui proses demokrasi. Dalam hal ini, mereka membahas bagaimana konstitusi dan struktur pemerintahan dapat dirancang untuk memfasilitasi pembuatan keputusan yang lebih baik dan lebih adil.

b) Proses Pengambilan Keputusan: Mereka juga membahas bagaimana keputusan kolektif dibuat dalam masyarakat demokratis dan bagaimana berbagai kepentingan dapat diakomodasi. Buku ini mengeksplorasi cara-cara di mana struktur konstitusi dapat mempengaruhi kualitas dan hasil dari proses pengambilan keputusan.

3) Teori Konstitusi dan Kebijakan Publik:

a) Konstruksi Konstitusi: Buchanan dan Tullock menguraikan bagaimana konstitusi dapat dirancang untuk memfasilitasi pembuatan keputusan yang efisien dan adil. Mereka berargumen bahwa konstitusi harus menciptakan kerangka kerja yang memungkinkan individu untuk berpartisipasi dalam proses politik dengan cara yang meminimalkan konflik dan memaksimalkan kesejahteraan sosial.

b) Efisiensi Kebijakan: Mereka juga membahas bagaimana kebijakan publik yang dihasilkan melalui proses konstitusi yang baik dapat lebih efisien dan efektif. Proses tersebut mencakup analisis biaya-manfaat dari kebijakan dan bagaimana keputusan diambil dengan mempertimbangkan dampak jangka panjang pada masyarakat.

**c) Kerangka Konseptual**

Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam dimana para santrinya tinggal di pondok yang dipimpin oleh kiai. Kiai merupakan elemen yang sangat penting keberadaan dan kedudukannya dalam suatu pondok pesantren. Maka sudah sewajarnya pertumbuhan suatu pondok pesantren semata-mata bergantung pada kemampuan pribadi kiainya (Kompri, 2018)

Perkembangan lembaga pesantren selalu melahirkan unsur-unsur baru tanpa harus meninggalkan ataupun menghilangkan unsur yang sudah terbentuk. Terjadinya perubahan dan pengembangan atas unsur tersebut membuat pondok pesantren tersebut tetap eksis dan senantiasa berfungsi bagi pendidikan dan perubahan sosial (Sukamto, 1999)

Tujuan pesantren pada dasarnya adalah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan banyak ilmu-ilmu agama yang bertujuan membentuk manusia bertaqwa, mampu untuk hidup mandiri, ikhlas dalam melakukan suatu perbuatan, berijtihad membela kebenaran Islam, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad (mengikuti Sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat di tengah-

tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia. Jauh sebelum masa kemerdekaan, pesantren telah menjadi sistem pendidikan kita. Hampir diseluruh pelosok nusantara, khususnya di pusat-pusat kerajaan Islam. Dalam sejarah perkembangannya, fungsi pesantren adalah mencetak ulama dan ahli agama, hingga dewasa ini fungsi itu tetap terpelihara dan di pertahankan.

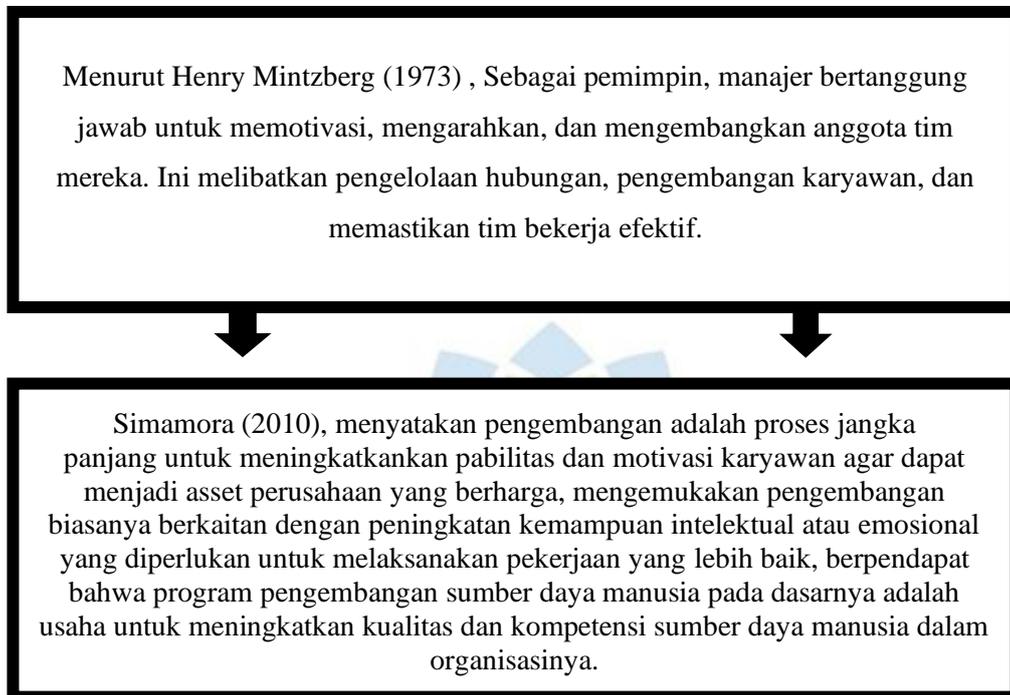
Sebagai lembaga dakwah, pesantren berusaha mendekati masyarakat. Pesantren bekerja sama dengan mereka dalam mewujudkan pembangunan. Sejak semula pesantren terlibat dalam mobilisasi pembangunan sosial masyarakat desa. Warga pesantren telah terlatih melaksanakan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat khususnya, sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara santri dan masyarakat, antara kiai dan kepala desa.

Oleh karena itu, menurut Ma'shum, fungsi pesantren semula mencakup tiga aspek yaitu fungsi religi (*diniyyah*), fungsi sosial (*itimaiyyah*), dan fungsi edukasi (*tarbawiyyah*). Ketiga fungsi ini masih berlangsung hingga sekarang, bahkan Sejak berdirinya pada abad yang sama dengan masuknya Islam hingga sekarang, pesantren telah bergumul dengan masyarakat luas, pesantren telah berpengalaman menghadapi berbagai objek masyarakat dalam rentang waktu itu. Pesantren tumbuh atas dukungan mereka bahkan menurut Husni Rahim, pesantren berdiri didorong permintaan (*demand*) dan kebutuhan (*need*) masyarakat, sehingga pesantren memiliki fungsi yang jelas.

Program dapat didefinisikan sebagai seperangkat sumber daya dan kegiatan yang diarahkan pada satu atau lebih tujuan bersama. Wholey, et.al

(1994). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diartikan program merupakan rangkaian kegiatan yang memerlukan perencanaan.

Bagan 1.1 kerangka konseptual



Sumber: Observasi Penulis, 2024

#### d) Langkah-Langkah Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat sosial penelitian yang terdiri adanya pelaku atau sumber daya manusia serta adanya kegiatan yang bisa di observasi dan diteliti (Nasution, 2003). Tempat lokasi adalah tempat dimana seseorang mengadakan penelitian objek yang benar-benaar tepat lokasi dan daerah penelitian, sebagai bahan untuk di kaji dengan menunjukkan tempat yang jelas atau pertimbangan yang akurat.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Sindang Sari

Kersamanah Garut. Alasannya, karena ada beberapa masalah yang sangat penting untuk dipecahkan berkaitan dengan peran kepemimpinan kyai dalam pengembangan sarana dan prasarana pondok pesantren. Lokasi ini terjangkau dari tempat tinggal peneliti, sehingga akan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan.

## 2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis, merupakan paradigma yang memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap socially meaningful action melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan untuk menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka. (Sadiah, 2015) Peneliti menggunakan paradigma konstruktivis karena peneliti ingin mendapatkan pengembangan pemahaman yang membantu proses interpretasi suatu peristiwa.

Paradigma merujuk pada kerangka pemikiran, pandangan dunia atau pola dasar yang membentuk dasar untuk pemahaman dan penilaian terhadap sesuatu. Ini mencakup kerangka acuan, keyakinan, dan nilai-nilai yang membentuk cara seseorang atau kelompok melihat dan menginterpretasikan dunia.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dari tulisan atau ungkapan dengan tingkah laku yang dapat diobservasi. Pemilihan pendekatan ini karena metode ini lebih mudah dan berhubungan dengan kenyataan yang ada.

(Sadiah, 2015)

Pendekatan penelitian merujuk pada strategi atau cara sistematis yang diambil oleh peneliti untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan mencapai tujuan penelitian.

Peneliti ini menggunakan perspektif kualitatif dimana memulai penelitiannya dengan mengemukakan teori, mengumpulkan data untuk diuji teori, serta mengadakan pengamatan dan wawancara terkait peran kepemimpinan kyai di pondok pesantren Darussalam.

### 3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat, dan yang lainnya berdasarkan fakta-fakta. Menurut Dewi Sadiah, Deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memadu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Dalam proses pengumpulan data nya lebih menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah. (Sadiah, 2015)

Metode penelitian adalah pendekatan atau Langkah-langkah sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi suatu penelitian. ini mencakup teknik- teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dengan tujuan mendapatkan

pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu fenomena atau pertanyaan penelitian. Metode penelitian membimbing seluruh proses penyelidikan, dari perumusan pertanyaan penelitian hingga interpretasi hasil.

Hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan dan menjelaskan data-data informasi yang berkenaan dengan kepemimpinan kyai dalam pengembangan pondok pesantren Darussalam melalui observasi dan wawancara, sehingga terungkap variabel-variabel yang menjelaskan masalah-masalah yang akan diteliti.

#### 4. Jenis dan Sumber Data

##### a. Sumber Data

Peneliti menggunakan dua sumber data utama selama proses pengumpulan data, yakni data primer dan data sekunder.

##### 1) Data Primer

Menurut Sugiyono (2018) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah pimpinan pondok pesantren, pegawai, para pengurus Organisasi Pelajar Pesantren Darussalam (OPPD) dan santri di Pondok Pesantren Darussalam Garut.

## 2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data sumber yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada peneliti. Namun, mudah diakses dan diperoleh peneliti melalui proses membaca, melihat, atau mendengarkan berbagai makalah (Sugiyono, 2016). Data ini yaitu sumber data yang diperoleh dari kepustakaan, jurnal, dokumen, artikel dan berbagai jenis data lain yang berkaitan dengan penelitian.

### b. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk pengumpulan data analisis data. Data kualitatif mengacu pada informasi yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata ungkapan verbal. Salah satu metode untuk memperoleh data kualitatif adalah melalui pemanfaatan wawancara. Sesuai dengan sudut pandang yang diungkapkan oleh Sugiono. (2012).

Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum objek penelitian, meliputi:

1. Kebijakan kiai dalam pengembangan program pondok pesantren darussalam
2. Penerapan kebijakan kiai dalam pengembangan program pondok pesantren darussalam
3. Faktor pendukung dan penghambat kiai dalam pengembangan program pondok pesantren darussalam

### 5. Penentuan Informan dan Unit Analisis

a. Informan

Informan atau narasumber dalam penelitian merupakan seseorang yang memiliki informasi maupun data yang banyak terkait masalah dan objek yang sedang diteliti sehingga nantinya akan dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. (Sugiyono, 2016: 54)

Informan adalah seseorang yang memberikan informasi atau data kepada peneliti, jurnalis, atau pihak lain yang memerlukan informasi tersebut. Informan dapat memiliki pengetahuan atau pengalaman khusus tentang suatu topik atau kejadian tertentu, dan mereka berkontribusi dengan memberikan wawasan atau data yang relevan untuk keperluan penelitian atau pelaporan.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu pimpinan pondok pesantren, pegawai, para pengurus organisasi pelajar pesantren (OPPD) dan santri Pondok Pesantren Darussalam.

b. Teknik Penentuan Informan

Untuk menentukan informan dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik purposive sampling dan Snowball Sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2014).

Dalam teknik *purpose sampling* peneliti memilih subyek penelitian dengan tujuan untuk menentukan informan kunci (*key informan*) yang sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan secara sengaja tanpa dibuat-buat untuk mendapatkan kekuatan akurasi. Sedangkan untuk menambah kredibilitas data, peneliti juga menggunakan teknik *snowball sampling* yang mana bertujuan untuk mengembangkan informasi dari informan yang telah ditentukan.

Pengertian "teknik informan" mungkin dapat merujuk pada pendekatan atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dari informan dalam suatu studi atau penelitian. Dalam konteks penelitian atau studi ilmiah, teknik informan mencakup strategi dan prosedur yang digunakan untuk mendapatkan data atau wawasan dari orang-orang yang memiliki pengetahuan atau pengalaman tertentu terkait dengan topik penelitian.

c. Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan yang diteliti yang berkaitan dengan individu, kelompok, benda, sebagai subjek penelitian (Hamidi, 2005). Unit Analisis pada penelitian Pondok Pesantren Darussalam dan Pimpinan serta pengurus yang ada sebagai unit analisis karena sesuai dengan masalah penelitian dan merupakan objek dari penelitian.

Unit analisis merujuk pada elemen atau bagian yang dianalisis dalam suatu penelitian atau studi. Pemilihan unit analisis sangat tergantung pada tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang

diajukan. Unit analisis dapat bervariasi tergantung pada disiplin ilmu dan metode penelitian yang digunakan.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

### a) Observasi

Sutrisno. Hadi (1993) menyatakan observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena-fenomena yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut subagyo. (1991) observasi sebagai alat pengumpulan data yang dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.

Observasi adalah suatu metode penelitian di mana peneliti mengumpulkan data dengan mengamati peristiwa, perilaku, atau situasi secara langsung. Dalam konteks penelitian ilmiah, observasi dapat menjadi alat yang kuat untuk menggali informasi tanpa mempengaruhi atau mengubah keadaan yang diamati. Metode observasi dapat digunakan dalam berbagai bidang, termasuk sains, psikologi, pendidikan, antropologi, dan lainnya.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data melalui observasi yang dilakukan untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan kegiatan di Pondok Pesantren Darussalam dan kondisi objektif pondok pesantren dengan mengadakan pengamatan langsung dan

tidak langsung secara sistematis.

b) Wawancara

Wawancara adalah proses Tanya jawab antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung (Sadiah, 2015). Wawancara ini dilakukan dengan Tanya jawab antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan untuk mendapatkan data yang sesuai.

Wawancara adalah suatu bentuk interaksi antara dua orang atau lebih, di mana satu pihak (pewawancara) mengajukan sejumlah pertanyaan kepada pihak lain (responden) dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atau pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu topik atau isu tertentu.

Teknik ini dilakukan untuk mengangkat data dan fakta yang belum digali pada tahap observasi. Adapun wawancara yang dilakukan pewawancara untuk mendapatkan informasi yaitu dilakukan terhadap pimpinan dan pengurus pondok pesantren.

c) Dokumentasi

Menurut Louis Gottschalk (1986) dokumentasi merupakan bukti baik berupa tulisan, lisan, gambaran, dan arkeologis. Teknik ini merupakan salah satu acara untuk mengumpulkan data yang ada di pondok pesantren. Sehingga informasi tersebut dapat membantu untuk pengumpulan data penelitian.

Dokumentasi merujuk pada proses atau tindakan membuat, mengumpulkan, dan menyimpan dokumen atau rekaman tertulis atau

visual. Dokumen tersebut dapat berupa teks, gambar, audio, atau kombinasi dari berbagai bentuk media. Dokumentasi memiliki berbagai kegunaan, termasuk sebagai catatan resmi, alat referensi, atau sarana komunikasi.

Selain wawancara dan observasi, teknik dokumentasi juga diperlukan dalam penelitian ini. Data yang diambil oleh peneliti melalui teknik dokumentasi yaitu data dari kegiatan penelitian mengenai kepemimpinan kiai dalam pengembangan program Pondok Pesantren Darussalam.

#### 7. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun data secara sistematis dengan melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan hasilnya mudah dipahami. Menurut M.B Milles dan A.M. Huberman (1984) analisis data kualitatif memiliki langkah-langkah yaitu:

##### a. Reduksi Data (Di fokuskan pada hal-hal yang pokok)

Proses reduksi data, di lapangan dilakukan pencatatan dan merangkum data-data penting yang mampu mengupas tema permasalahan (Sadiah,2015). Dalam proses reduksi data dilakukan proses pengumpulan data lalu merangkum data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti dan mencari hal-hal yang penting untuk melengkapi data yang bertujuan untuk mengungkapkan permasalahan penelitian.

Reduksi data merujuk pada proses mengurangi kompleksitas data dengan cara mempertahankan informasi yang paling penting atau relevan, sambil menghilangkan detail yang tidak diperlukan. Tujuan utama dari reduksi data adalah membuat dataset lebih efisien, memudahkan analisis, dan mengatasi masalah seperti dimensi tinggi atau kelebihan informasi. Dengan mengurangi kompleksitas data, kita dapat menyederhanakan proses analisis dan membuatnya lebih mudah dipahami.

b. Display (Kategorisasi)

Display data yaitu mengkategorikan pada satuan-satuan analisis berdasarkan fokus dan aspek permasalahan yang diteliti, atau data yang bertumpuk-tumpuk, laporan lapangan yang tebal, dengan sendirinya akan sukar melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang tepat (Dewi Sadiyah, 2015).

Display data merujuk pada cara menyajikan informasi atau data secara visual agar lebih mudah dipahami oleh orang-orang yang melihatnya. Tujuan dari display data adalah untuk membuat data lebih mudah dicerna, menyoroti pola atau tren, dan membantu pengambilan keputusan. Berbeda dengan presentasi data dalam bentuk tabel atau teks, display data menggunakan elemen visual seperti grafik, diagram, peta, atau grafik lainnya.

c. Tafsir Data

Penafsiran atau interpretasi tidak lain dari pencarian pengertian yang lebih luas tentang penemuan-penemuan sebelumnya. Penafsiran data tidak dapat dipisahkan dari analisis, sehingga sebenarnya penafsiran merupakan aspek tertentu dari analisis, dan bukan merupakan bagian yang terpisah dari analisis. Secara umum penafsiran adalah penjelasan yang terperinci tentang arti yang sebenarnya dari materi yang dipaparkan (Moh Nazir, 2017).

Tafsir data merujuk pada interpretasi atau penjelasan makna dari data yang telah dikumpulkan. Proses tafsir data melibatkan analisis mendalam terhadap hasil pengumpulan data untuk memahami implikasi, hubungan, dan pola yang mungkin terdapat dalam dataset tersebut. Tafsir data bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diamati, dan seringkali melibatkan penerapan pengetahuan atau teori yang relevan.

d. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir yang dilakukan yaitu menyimpulkan dan memverifikasi (dibuktikan) dengan data baru yang memungkinkan diperoleh keabsahan hasil penelitian